

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor *Food & Staples Retailing*

¹Syaberina Shalwa Annishya, ²Sugiharti Binastuti, ³Upi Niarti, ⁴Paddery

^{1,2} Universitas Gunadarma-¹syaberina.shalwa@gmail.com

²tuti@staff.gunadarma.ac.id

^{3,4}Politeknik Raflesia-³upiniarti@gmail.com

-⁴paddery70@gmail.com

Abstract- The establishment of a company aims to generate profits and improve the welfare of its owners. However, to generate profits, good strategy and management are required because they will affect the value of the company. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements and annual reports of companies in the food & staples retailing sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023, with a sample size of 45. The testing stages conducted include classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, autocorrelation test), multiple linear regression, F-test, T-test, and coefficient of determination. The sampling method used in this study is non-probability sampling with purposive sampling technique. The results of the study indicate that the variables of profitability, leverage, liquidity, and activity simultaneously influence company value. Profitability and leverage influence company value, while liquidity and activity do not influence company value.

Keywords: *Activity, Company Value, Leverage, Liquidity, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2024 menunjukkan kinerja yang kuat dan stabil. Hal tersebut salah satunya didorong oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang mencatat pertumbuhan 4,8% diuntungkan oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat. Meningkatnya konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat berperan penting dalam menjaga stabilitas harga pangan, yang kemudian akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan adanya hal tersebut maka akan menimbulkan persaingan ketat bagi perusahaan yang sudah ada. Meningkatnya persaingan bisnis dipengaruhi oleh berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi, sehingga mendorong perusahaan untuk terus mengambil strategi yang tepat dan membuat ide-ide inovatif untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu *sustainability* dan *profitability*.

Penjualan eceran merupakan semua aktivitas yang mencakup penjualan barang dan atau pemberian jasa. Aktivitas tersebut dilakukan secara langsung dengan konsumen akhir. Apabila melihat penjualan eceran, maka tidak lepas dari barang kebutuhan primer sehari-hari yang merupakan barang pokok untuk menunjang kehidupan masyarakat. Peran konsumsi rumah tangga berpengaruh dalam menentukan tingkat permintaan terhadap barang-barang primer. Sebagai kebutuhan dasar, konsumsi rumah tangga untuk makanan dan kebutuhan pokok lainnya secara langsung berdampak pada kinerja perusahaan di subsektor *food & staples retailing*. Namun, meskipun begitu, kinerja masing-masing perusahaan tidak selalu sama. Hal ini menunjukkan bahwa selain tingkat konsumsi, strategi bisnis dan struktur modal juga menjadi faktor penentu dalam keberlanjutan kinerja perusahaan *food & staples retailing*.

Tujuan lain dari perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. (Franita, 2018) berpendapat bahwa nilai perusahaan berhubungan dengan peluang investasi jika

tercipta dari indikator nilai pasar saham. Tingginya nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Jika perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, maka artinya perusahaan sudah melakukan kinerja yang baik sehingga berpengaruh terhadap keyakinan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Teori sinyal mengacu pada tindakan perusahaan mengenai pemberian petunjuk atau sinyal kepada investor tentang bagaimana pandangan perusahaan dalam melihat peluang keberhasilan di masa depan (Brigham & Houston, 2019). Informasi seperti pengungkapan sukarela tentang strategi perusahaan, analisis risiko, dan kebijakan deviden dapat menjadi sinyal yang diberikan (Nur, Suciyanti, Winarti, & Azmi, 2024). Salah satu media yang digunakan investor sebagai informasi untuk mendapatkan sinyal mengenai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Jika pelaporan keuangan transparan, maka investor akan lebih percaya karena informasi yang jelas dan lengkap dapat mengurangi asimetri informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor (Zahro, 2024)

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus bertindak demi memberikan manfaat kepada kepentingan para *stakeholder* (Dewi & Badjra, 2017). Infomasi tentang kegiatan operasi perusahaan harus diberikan kepada pihak berwenang, dalam hal ini ialah *stakeholder*. Kesuksesan sebuah perusahaan bergantung dari bagaimana perusahaan dapat menyeimbangkan berbagai kepentingan dari *stakeholder* yang kemudian akan mendapat dorongan dan mengalami pertumbuhan penjualan, keuntungan, serta pangsa pasar. Dengan adanya teori *stakeholder*, manajemen akan terbantu dalam meningkatkan nilai perusahaan dari kegiatan yang dilakukan dan mampu memperkecil kerugian yang muncul bagi *stakeholder* di perusahaan (Anggraini, Seprijon, & Rahmi, 2020).

Menurut (Indrawati, Budiyanto, & Suhermin, 2023) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Tingginya harga saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pasar akan beranggapan bahwa kinerja perusahaan baik dan mampu berkembang dengan baik di masa sekarang maupun di masa depan (Zulyanti, Andika, & Oemar, 2022). Untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan, maka diperlukan pengendalian manajemen yang bagus. Pengendalian ini berhubungan dengan ekuitas maupun utang. Apabila seorang manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan akan menjadi kecil sehingga profit yang dihasilkan lebih besar. Besar kecilnya profit tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (Indrawati et al., 2023).

Price to Book Value digunakan untuk mengukur rasio nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price to Book Value* yang tinggi membuat pasar percaya atas peluang perusahaan ke depan. Hal tersebut merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Brigham & Houston, 2019).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai seberapa besar kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit*. Rasio profitabilitas juga digunakan sebagai gambaran mengenai tingkat efektifitas pengendalian perusahaan

dalam menghasilkan laba (Seto et al., 2023). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Semakin tinggi marjin laba bersih, semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Menurut (Sugiono & Edy, 2016), jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka bisa disebabkan karena harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada harga jual perusahaan pesaing atau bisa juga harga pokok penjualan perusahaan lebih tinggi daripada perusahaan pesaing, atau bisa keduanya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Fraser dalam (Sugiono & Untung, 2019) menyatakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menilai sejauh mana pembelanjaan perusahaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan beban tetap lain. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang. Hal tersebut menimbulkan konsekuensi bagi kreditor karena kreditor lah yang akan menanggung risiko lebih besar saat debitur mengalami kegagalan keuangan (Thian, 2022).

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

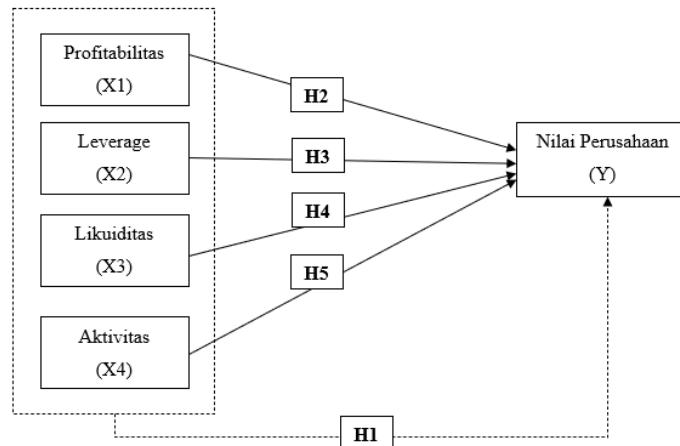
Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Thian, 2022). Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, perusahaan harus mengelola tingkat ketersediaan jumlah kas atau asset lancar lainnya (yang nantinya diubah menjadi kas) dengan baik. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio (CR)*. Tingginya *current ratio* menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan tepat waktu. Namun, *current ratio* yang tinggi bisa terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh karena itu diperlukan standar rata-rata industri dari segmen usaha sejenis untuk mengatahui apakah suatu perusahaan sudah memiliki tingkat likuiditas yang baik (Thian, 2022).

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Seto et al., 2023) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya secara efektif. Rasio aktivitas menggambarkan tingkat penggunaan harta atau sarana modal yang perusahaan miliki atau dengan kata lain untuk menfukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dananya (Sugiono & Untung, 2019). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diprosikan dengan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Perputaran total asset yang rendah menandakan perusahaan memiliki kelebihan total asset, yang mana asset tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan (Thian, 2022).

$$Total Asset Turn Over = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Model penelitian di bawah ini menunjukkan pengaruh variabel bebas, yaitu variabel profitabilitas, leverage, likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan yang diperkirakan dengan price to book value pada perusahaan sub sektor *food & staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

→ : secara parsial

→ : secara simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, uraian teoritis dan penelitian terdahulu, penulis dapat mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: Terdapat Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

H2: Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

H3: Terdapat Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

H4: Terdapat Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

H5: Terdapat Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

2. METODE

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas dan nilai perusahaan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan dari perusahaan sub sektor *food & staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan dari 14 perusahaan dari sub sektor *food & staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan bisa diperoleh melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Dalam

penelitian ini, data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sub sektor *food & staples retailing* yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumen, tulisan angka dan atau gambar yang berupa laporan keuangan serta keterangan yang mendukung penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Studi ini memanfaatkan aplikasi SPSS guna mengolah data. Beberapa langkah dilakukan dalam penelitian ini, seperti Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas), Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F), dan Koefisien Determinasi (R²). Variabel independent yang digunakan dalam studi ini adalah Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (X₁), Leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (X₂), Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (X₃), dan Aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (X₄) terhadap variabel dependent yaitu Nilai Perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi nilai rata-rata (mean), maksimum (terbesar), minimum (terkecil), dan standar deviasi dari suatu variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Price to Book Value*.

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM (X ₁)	45	- .34	.05	-.0093	.07815
DER (X ₂)	45	.22	381.72	31.2743	62.90906
CR (X ₃)	45	.48	44.71	12.7808	13.78230
TATO (X ₄)	45	.45	31.52	19.2298	8.59219
PBV (Y)	45	.51	395.91	43.9870	66.04904
Valid N (listwise)	45				

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari masing masing variabel, yaitu Variabel PBV yang memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dimiliki oleh PT Millenium Pharmacon International Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimumnya sebesar 395,91 yang dimiliki PT Duta Intidaya Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata sebesar 43,8970 dan standar deviasi sebesar 66,04904. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data pada variabel ini memiliki sebaran data yang luas.

Variabel NPM memiliki nilai minimum sebesar -0,34 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Tbk pada tahun 2020 dapat diartikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan nilai penjualan menjadi laba. Nilai maksimumnya sebesar 0,05 yang dimiliki PT Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 dapat diartikan bahwa perusahaan perusahaan sudah mampu memaksimalkan nilai penjualan menjadi laba. Nilai rata-rata sebesar -0,093 dan standar deviasi sebesar 0,07815. Nilai standar deviasi

yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data pada NPM memiliki sebaran data yang luas.

Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dimiliki oleh PT Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2020 dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih rendah daripada ekuitasnya, yang artinya perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas ketimbang utang. Nilai maksimumnya sebesar 381,72 yang dimiliki PT Duta Intidaya Tbk pada tahun 2023 dapat diartikan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitasnya. Nilai rata-rata sebesar 31,2743 dan standar deviasi sebesar 62,90906. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data pada DER memiliki sebaran data yang luas.

Variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 0,48 dimiliki oleh PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2023 dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki sedikit asset lancar daripada utang lancar. Nilai *Current Ratio* di bawah 1,00 atau 100% menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang tersedia. Nilai maksimumnya sebesar 44,71 yang dimiliki PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2023 dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki asset lancar yang lebih besar daripada utang lancar. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang tersedia. Nilai rata-rata sebesar 12,7808 dan standar deviasi sebesar 13,78230. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data pada CR memiliki sebaran data yang luas.

Variabel TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,45 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Tbk pada tahun 2020 dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak total asset daripada penjualan bersih yang dihasilkan, yang artinya perusahaan tidak memaksimalkan asset yang dimiliki untuk kegiatan operasional dan penjualannya. Nilai maksimumnya sebesar 31,52 yang dimiliki PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2022 dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki sedikit total asset daripada penjualan bersih, atau dengan kata lain perusahaan sudah mampu memaksimalkan asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih. Nilai rata-rata sebesar 19,2298 dan standar deviasi sebesar 8,59219. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data pada TATO memiliki sebaran data yang sempit.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32.90013761
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.094
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.182
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.172
	Upper Bound	.192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	NPM (X1)	.642	1.557
	DER (X2)	.860	1.162
	CR (X3)	.829	1.206
	TATO (X4)	.645	1.550

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan nilai Tolerance semua variabel >0,10 sedangkan nilai VIF <10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan ojektif.

Uji Heteroskedastisitas

Table 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	23.562	11.278	2.089	.043
	NPM (X1)	-49.600	51.636	-.179	.343
	DER (X2)	.062	.055	.181	.266
	CR (X3)	-.217	.258	-.138	.406
	TATO (X4)	.066	.469	.026	.889

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas, dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi (p-value) variabel NPM 0,343, variabel DER 0,266, variabel CR 0,406, dan variabel TATO 0,889. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan nilai ABS_RES, hal tersebut karena nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel5. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.830	.813	27.18209	1.806

a. Predictors: (Constant), TATO (X4), CR (X3), DER (X2), NPM (X1)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,806 yang jika dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 45 dan variabel (K) berjumlah 4, maka diperoleh dL sebesar 1,335 dan dU sebesar 1,720 yang diperoleh kesimpulan bahwa dU<DW<4-dU atau 1,720<1,806<2,280 dan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Table.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	9,102	7,472	1,218	,230
	NPM (X1)	-135,373	65,506	-,162	,045
	DER (X2)	,947	,076	,887	,000
	CR (X3)	,163	,470	,024	,731
	TATO (X4)	-,684	,764	-,071	,377

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 9,102 - 135,373 \text{ NPM} + 0,947 \text{ DER} + 0,163 \text{ CR} - 0,684 \text{ TATO}$$

Persamaan dari analisis regresi linear menunjukkan nilai konstanta sebesar 9,102 yang dapat diartikan bahwa Nilai Perusahaan bernilai 9,102 apabila koefisien dari *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berubah/tetap (bernilai nol).

Persamaan dari analisis regresi linear menunjukkan nilai koefisien regresi NPM sebesar -135,373 memberikan arti apabila terjadi peningkatan sebesar satu persen (%), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 135,73 dengan asumsi bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dianggap tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Net Profit Margin* bertanda negatif yaitu -135,373 yang artinya terjadi hubungan yang tidak searah, dimana jika terjadi penurunan pada *Net Profit Margin* akan berdampak kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 135,373 %.

Persamaan dari analisis regresi linear menunjukkan nilai koefisien regresi DER sebesar 0,947 memberikan arti apabila terjadi peningkatan sebesar satu persen (%), maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,947 dengan asumsi bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dianggap tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* bertanda positif yaitu 0,947 yang artinya terjadi hubungan yang searah, dimana jika terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* akan berdampak kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 0,947 %.

Persamaan dari analisis regresi linear menunjukkan nilai koefisien regresi CR sebesar 0,163 memberikan arti apabila terjadi peningkatan sebesar satu persen (%), maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,163 dengan asumsi bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dianggap tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Current Ratio* bertanda positif yaitu 0,163 yang artinya terjadi hubungan yang searah, dimana jika terjadi kenaikan pada *Current Ratio* akan berdampak kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 0,163 %.

Persamaan dari analisis regresi linear menunjukkan nilai koefisien regresi TATO sebesar -0,684 memberikan arti apabila terjadi peningkatan sebesar satu persen (%), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,684 dengan asumsi bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* dianggap tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Total Asset Turnover* bertanda negatif yaitu -0,684 yang artinya terjadi hubungan yang tidak searah, dimana jika terjadi penurunan pada *Total Asset Turnover* akan berdampak kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 0,684%.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140976.880	4	35244.220	47.700	.000 ^b
	Residual	28815.781	39	738.866		
	Total	169792.662	43			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), TATO (X4), CR (X3), DER (X2), NPM (X1)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji f diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 47,700 dan nilai sig. F sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	9.102	7.472	1.218	.230
	NPM (X1)	-135.373	65.506	-.2067	.045
	DER (X2)	.947	.076	.887	12.548
	CR (X3)	.163	.470	.024	.346
	TATO (X4)	-.684	.764	-.071	.894

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t diketahui bahwa variabel Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,067 dan nilai sig. sebesar 0,045. Nilai signifikan bernilai lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima, yang artinya variabel Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,548 dan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai signifikan bernilai lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H3 diterima, yang artinya variabel Leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Likuiditas menggunakan *Current Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,346 dan nilai sig. sebesar 0,731. Nilai signifikan

bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan H4 ditolak, yang artinya variabel Likuiditas menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,894 dan nilai sig. sebesar 0,377. Nilai signifikan bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan H5 ditolak, yang artinya variabel Aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.813	27.18209

a. Predictors: (Constant), TATO (X4), CR (X3), DER (X2), NPM (X1)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R Square* sebesar 0,830 hal ini mengartikan bahwa pengaruh Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, Leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio*, Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, dan Aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 83%. Sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi melalui variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti *firm size* karena perusahaan yang lebih besar mempunyai daya tarik lebih bagi investor, *sales growth* karena pertumbuhan penjualan mampu menunjukkan prospek masa depan perusahaan, dan faktor lainnya. Dapat dinyatakan berdasarkan kriteria keeratan variabel yang diukur dengan koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh sebesar 0,830 menjelaskan bahwa variasi variabel independen mengukur sejauh tingkat pengaruhnya adalah kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food & staples retailing periode 2019 – 2023.
2. Net Profit Margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mempunyai hubungan negatif pada perusahaan sub sektor food & staples retailing periode 2019 – 2023.
3. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mempunyai hubungan positif pada perusahaan sub sektor food & staples retailing periode 2019 – 2023.
4. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food & staples retailing periode 2019 – 2023.
5. Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food & staples retailing periode 2019 – 2023.
6. Debt to Equity Ratio merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food & staples retailing periode 2019 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Seto, A., Lusiana Yulianti, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar Dasar Manajemen Keuangan (14th ed.). Salemba Empat.
- Dewi, A. A. A. K., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 2161–2190.
- Indrawati, T., Budiyanto, & Suhermin. (2023). Peran moderasi *good corporate governance*: pengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia (1st ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Sugiono, A., & Untung, E. (2019). Panduan Praktis dasar Analisa Laporan Keuangan (Edisi Revisi). PT Grasindo
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit ANDI.
- Zahro, ulya. (2024). Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Investor di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 7(2), 463–469.
- Zuliyanti, I., Andika, A. D., & Oemar, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).